

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pembelajaran tematik merupakan model kurikulum terpadu yang mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema dalam rangka menciptakan pengalaman bermakna dalam pembelajaran. Pembelajaran tematik sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai bidang studi yang mencerminkan kondisi nyata yang ada disekeliling siswa berdasarkan kemampuan maupun perkembangannya.<sup>1</sup>

Pembelajaran ini mencakup beberapa kompetensi inti, hasil pembelajaran dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Melalui pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan tingkat kreativitas yang tinggi.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran berbasis mata pelajaran atau mata pelajaran yang menggabungkan beberapa konsep mata pelajaran untuk membantu anak memahami konsep dengan lebih baik, karena mengajar beberapa mata pelajaran hanya berdasarkan satu mata pelajaran atau topik. Pembelajaran tematik terpadu ini adalah pembelajaran yang diterapkan pada siswa sekolah dasar.

Dalam pendidikan SD (Sekolah Dasar) merupakan tingkat kependidikan yang paling dasar dan harus terlaksana dengan baik. Pendidikan ditingkatan sekolah dasar sepatutnya bisa memberi bekal untuk peserta didik melalui sikap, nilai, maupun kompetensi dasar supaya mereka bisa berkembang sebagai pribadi mandiri, dan mengembangkan potensi dirinya. Sekolah dasar memiliki tujuan terkait pendidikan, yaitu mengembangkan kompetensi paling dasar bagi siswa, mereka belajar secara aktif akibat dukungan dari diri sendiri maupun melalui fasilitas yang memudahkan mereka berkembang secara maksimal.<sup>2</sup>

Allah mulai dengan menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia hubungannya dengan ayat yang diperintahkan Rasulnya Muhammad SAW membaca dan membaca. Membaca adalah salah satu manifestasinya kegiatan belajar di dunia pendidikan. Dan dalam arti yang sangat luas melalui belajar seseorang dapat mengembangkan ilmunya dan meningkatkan hidupnya pada saat yang sama betapa pentingnya belajar karena bahwa dalam Al-Quran Allah berjanji dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11 berbunyi:

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

---

<sup>1</sup> Sa'dun Akbar, "Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar" (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 1.

<sup>2</sup> R Andini, "Implementasi Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) Pada Pelajaran Matematika Kelas II di SD Negeri 1 Palimanan Timur Tahun Ajaran 2018" (2019).

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”. (QS. Al Mujahadah: 11)

Pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Interaksi ini memerlukan berbagai cara agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimum.<sup>3</sup> Tujuan pembelajaran yang optimum hendaknya tetap memperhatikan tiga ranah kemampuan siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif fokus dalam hal kemampuan berpikir dan menalar siswa, afektif fokus pada sikap siswa, dan psikomotor fokus pada keterampilan siswa.

Taksonomi Bloom mengklasifikasikan beberapa ranah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), yaitu: (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir; (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati; dan (3) ranah psikomotor (berorientasi pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka).<sup>4</sup> Dari hasil yang dikemukakan oleh Bloom bahwa dalam mencapai tujuan pembelajaran perlu memperhatikan beberapa aspek, salah satunya adalah kemampuan berfikir siswa, sikap yang dilakukan oleh siswa serta keterampilan yang di miliki oleh siswa.

Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat ditinjau dari penilaian hasil belajarnya. Salah satu prinsip dasar yang harus diperhatikan dan dipegang dalam penilaian adalah prinsip utuh atau menyeluruh.<sup>5</sup> Terkait dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik merupakan sasaran pendidikan yang akan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek ini merupakan tujuan pendidikan yang harus dicapai setelah menempuh proses pendidikan.

*Pertama.* Aspek kognitif yaitu aspek yang meliputi ilmu pengetahuan (kecerdasan) siswa. *Kedua.* Aspek afektif yaitu aspek yang meliputi sikap siswa. *Ketiga.* Aspek psikomotorik yaitu aspek yang meliputi keterampilan (perbuatan) siswa. Kompetensi lulusan lembaga pendidikan dasar (MI/SD) mencakup ketiga aspek tersebut.<sup>6</sup> Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar tidak hanya bisa dinilai dari ranah kognitif, tetapi pengalaman

---

<sup>3</sup> Sari Mahwati Hasibuan and Nuri Afdila, “Pengaruh Penerapan Model CTL Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam” 1, No. 2 (2021): 41–52.

<sup>4</sup> Dwi Oktaviana and Iwit Prihatin, “Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom,” *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika* 8, No. 2: (2018): 81–88.

<sup>5</sup> Danar Gayu Utama and Hana Permata Heldisari, “Pembelajaran Dinamika Pada Ansambel Gitar,” *Journal of Music Education and Performing Arts (JMEPA)* 1, No. 1 (2021): 16–22.

<sup>6</sup> Ina Magdalena, Amilanadzma Hidayah, and Tiara Safitri, “Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciangan 5 Tangerang,” *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, No. 1 (2021): 48–62.

siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting karena belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami atau terjun langsung ke lapangan.

Kenyataannya masih banyak pendidik yang dalam proses pembelajaran masih menggunakan kegiatan pembelajaran secara monoton<sup>7</sup>. Pembelajaran identik dengan membaca, menghafal dan mengingat suatu mata pelajaran. Demikian pula, mengajar hanya disamakan dengan transfer ilmu dari guru kepada siswa. Guru hanya menginterpretasikan pelajaran untuk menyampaikan materi. Hal ini tercermin dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Akibatnya siswa menjadi pasif, mudah bosan, mengantuk, dan guru mengontrol kegiatan pembelajaran. Minimnya guru yang tidak memberikan inovasi dalam pengajaran di kelas membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai.<sup>8</sup> Sehingga ketercapaian 3 ranah (afektif, kognitif, psikomotorik) masih belum terpenuhi.

Berkaitan dengan pernyataan diatas setelah melaksanakan observasi dan wawancara di beberapa sekolah terkait dengan pembelajaran yang dilakukan di sekolah yaitu di MI Ihyaul Islam, MI Bahrul Ulum dan SD NU Al Istiqomah. Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada tiga sekolah yang ada di Kabupaten Gresik.

Peneliti melakukan observasi di MI Ihyaul Islam Bolo dan melihat keadaan siswa yang masih berlarian saat guru menyampaikan materi. Dalam proses penyampainnya guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa jenuh dengan apa yang dijelaskan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah MI Ihyaul Islam yaitu Ibu Nurul Hiliyah, S.Pd menyatakan bahwa :

“Di MI Ihyaul Islam ini ya pembelajarannya gitu-gitu aja mbak, kadang kalau siswa-siswa lari-lari ya dibiarkan. Kalau diingatkan ya masuk telinga kanan keluar telinga kiri. Kalau setelah dijelaskan materi ya paling langsung mengerjakan abc an atau dikasih tugas rumah/PR.”<sup>10</sup>

Kurangnya keterampilan pendidik dalam mengkondisikan kelas dan mengubah pembelajaran menjadi kreatif dan semenarik mungkin.<sup>11</sup> Ini juga belum dilakukan di MI

---

<sup>7</sup> Soleha Fikriyatus, Akhwani, and Dewi Widiyana Rahayu Nafiah, “Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 1, No. 1 (2021): 1–9.

<sup>8</sup> Yulinda Amalia and Rasiman Rasiman, “Pengaruh Model CTL (Contextual Teaching Learning) Dengan Media Pohon Hitung Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung,” *International Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2019): 186.

<sup>9</sup> Proses Pembelajaran MI Ihyaul Islam. Observasi. Dokumentasi. 16 Oktober 2022

<sup>10</sup> Nurul Hiliyah, Wawancara. Bolo. 16 Oktober 2022.

<sup>11</sup> Wadan Y. Anuli Ditha Regita Makalalag, Mutmainah, “Penggunaan Media Video Edukasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar The Use of Educational Video Media to Improve Student Learning Outcomes of Social Science at Elementary School” 1, No. 2 (2021): 68–78.

Bahrul Ulum yang masih menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran yang di lakukan dalam penyampaian materi.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Bahrul Ulum dalam proses pembelajaran yang di lakukan di kelas masih menggunakan metode tanya jawab kepada siswa. Sehingga siswa bosan dan malas jika yang di ajak berdiskusi hanya siswa-siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah Bapak H. Ainur Rofiq, S.Pd. I menyatakan bahwa :

“Kalau di MI Bahrul Ulum biasanya setelah penyampaian materi kita melakukan tanya jawab kepada siswa tentang kefahaman materi yang dijelaskan.”<sup>13</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD NU Al Istiqomah ini melakukan pembelajaran dengan menerapkan langsung atau praktik secara langsung apa yang di sampaikan oleh guru yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah Ibu Zahrotul Badi'ah, S.Pd.I menyatakan bahwa :

Anak-anak itu kan suka dengan sesuatu hal baru, seperti ada mapel SBDP ada materi menari ya harus tampil menari juga, harus mempraktikkan langsung apa yang sudah di pelajari. Kalau proses pembelajaran di sini kita biasanya memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar siswa, agar tidak bosan pembelajaran di kelas yang gitu-gitu saja mbak. Makannya anak-anak sering di ajak keluar. Misalkan besok ada materi tentang jual beli, maka langsung kita praktikkan di depan. Kalau misal pertanian ya kita langsung terjun ke sawah. Jadi kita memaksimalkan media lingkungan sekitar.<sup>14</sup>

Berdasarkan 3 sekolah yang telah di observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa SD NU Al Istiqomah adalah sekolah yang paling bagus, karena di sekolah ini mereka menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dalam pembelajaran. Dimana model pembelajaran *contextual teaching and learning* mampu dicapai oleh peserta didik dalam ranah hasil belajar mereka. Peneliti menemukan bahwa satu sekolah ini menggunakan model pembelajaran yaitu *contextual teaching and learning* dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, sehingga siswa akan aktif melakukan observasi, eksperimen dan penyelesaian masalah sehingga siswa tidak hanya mampu memperoleh hasil belajar dari pengetahuan dan pemahaman saja.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Proses Pembelajaran dikelas. Observasi. Dokumentasi. 16 Oktober 2022.

<sup>13</sup> H. Ainur Rofiq, Wawancara, Sekapuk. 16 Oktober 2022.

<sup>14</sup> Zahrotul Badi'ah, Wawancara. Campurejo. 18 Oktober 2022.

<sup>15</sup> Kiky Chandra Silvia Anggraini, “Efektivitas Metode Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Pada Materi IPA Siswa Kelas III SDN Tlogoagung,” *At-Thullab (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)* Vol. 3. No (2019).

Pembelajaran yang diterapkan di SD NU Al Istiqomah merupakan pembelajaran dengan mampu mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan mampu mencapai 3 ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam mencapai tujuan pembelajarannya dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi hal ini dibuktikan dalam ranah kognitif dimana siswa mampu mengingat, menguasai, menjelaskan dan mengembangkan materi yang sudah dipelajari.<sup>16</sup> Serta siswa mampu mencapai hasil belajar yang baik di atas rata-rata kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dari pembelajaran. Dalam ranah afektif juga mampu dibuktikan dimana siswa mampu berpartisipasi aktif saat diskusi di dalam kelas maupun di luar kelas, siswa juga mampu mengingat materi yang sudah diberikan oleh guru saat pembelajaran.<sup>17</sup> Dan ranah psikomotorik dibuktikan dimana siswa mampu terampil dalam berkomunikasi, mampu menganalisis hasil materi yang sudah di pelajari, kecepatan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan selalu mengikuti arahan guru dan mempraktikkannya saat proses pembelajaran diluar kelas maupun didalam kelas.<sup>18</sup>

SD NU Al Istiqomah merupakan salah satu SD swasta yang bersaing dengan SD negeri di kawasan sekitar. Tapi SD NU Al Istiqomah tidak kalah jauh dengan SD Negeri lainnya. SD ini terletak di daerah pesisir pantai sebelah utara tepatnya di Dusun Rejodadi Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Sekolah ini memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam proses pembelajarannya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran dengan pengaitan antara materi yang diberikan dengan situasi nyata siswa.<sup>19</sup>

Dalam pembelajaran SD NU Al Istiqomah menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam melaksanakan model pembelajaran seorang guru harus melihat kondisi siswa, materi, bahan ajar dan sarana prasarana yang ada di Sekolah.<sup>20</sup> Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SD NU Al Istiqomah ini

---

<sup>16</sup> Magdalena, Hidayah, and Safitri, "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang."

<sup>17</sup> Heru Pranomo, Roni Sulistiyono, and Muryanto, "Penerapan Model CTL Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD" 4 (2022): 2556–2560.

<sup>18</sup> Magdalena, Hidayah, and Safitri, "Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang."

<sup>19</sup> Putriwanti, "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SD Negeri 08 Marisa."

<sup>20</sup> Agus Kistian, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat," *Bina Gogik* 5, No. 2 (2018): 13–23.

sudah dilakukan sejak lama, sehingga peserta didik sudah terbiasa dengan pembelajaran secara langsung dengan mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpijak pada aliran psikologis kognitif. Piaget memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi mereka. Jadi belajar dalam konteks CTL adalah bukan hanya sekedar menghafal, atau mengumpulkan fakta yang lepas-lepas, akan tetapi merupakan proses pemecahan masalah dan proses pengalaman sendiri yang berkembang secara bertahap dari yang sederhana menuju yang kompleks serta menangkap pengetahuan dan kenyataan, sehingga bermakna untuk kehidupan siswa.<sup>21</sup>

Dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tiga ranah pendidikan yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berbeda dengan model pembelajaran lain yang mengutamakan aspek kemampuan kognitif seperti metode diskusi, dan proyek. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini mengajak siswa aktif dan membantu mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan siswa. *Contextual Teaching and Learning* tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif tetapi juga ranah aspek afektif dan psikomotorik secara bersamaan.<sup>22</sup>

Dalam penelitian Irfan Taufik beragumen bahwa penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tiga ranah pendidikan, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>23</sup> Berbeda dengan model pembelajaran lain yang mengutamakan aspek keterampilan kognitif, seperti metode diskusi dan proyek.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi yang mereka ajarkan dengan lingkungan kehidupan nyata siswanya dan mendorong siswa membuat hubungan antara ide dan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk tujuh komponen kunci pembelajaran yang efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan

---

<sup>21</sup> I Saputri and H A Rigianti, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mapel Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI," *Warta Pendidikan| e-Journal* 9344 (2022): 59–63.

<sup>22</sup> Irfan Taufik, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *IQRO: Journal of Islamic Education* 2, No. 2 (2019): 163–174.

<sup>23</sup> Ibid.

(*Inquiri*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).<sup>24</sup>

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat membantu siswa yang masih pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Harapannya mereka menjadi siswa yang aktif dalam belajar, karena dengan metode pembelajaran ini siswa langsung menghubungkan materi yang disampaikan guru dengan situasi kehidupan nyata siswa, sehingga mendorong siswa untuk lebih giat belajar. <sup>25</sup>

Disini peserta didik tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi pembelajaran akan lebih bermakna dikarenakan peserta didik mampu bekerja dengan sendirinya, menemukan dan membangun keterampilan baru dengan berbantuan media realita, guna meningkatkan semangat belajar, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, dan sekaligus mempengaruhi siswa dalam membentuk pengetahuan yang diperoleh.<sup>26</sup>

Banyak dampak positif yang terjadi setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang terlihat dalam diri peserta didik. Kelebihan *Contextual Teaching and Learning* menurut Komara siswa aktif bekerjasama, berdiskusi, bertukar pikiran, berargumentasi, serta melakukan kegiatan bertanya, baik bertanya antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep belajar yang sulit.<sup>27</sup> Senada yang dikatakan oleh Choi Chi Hyun bahwa *Contextual Teaching and Learning* dapat membantu siswa mengasosiasikan pembelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari, lingkungan, dan dunia nyata sehingga siswa mampu memahami makna dari pemahaman yang telah diperoleh kelas.<sup>28</sup>

Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan hanya mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang. Konsep dasar model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada

---

<sup>24</sup> Soleha Fikriyatus, Akhwani, and Dewi Widiana Rahayu Nafiah, "Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 1, No. 1 (2021): 1–9.

<sup>25</sup> Tesa Rahma Wulanda, "Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres Tangkale 1 Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar" (2021).

<sup>26</sup> KOMARA, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif," *Journal pendidikan Matematika LPPM STKIP YPUP Makassar* 3, No. 1 (2021): 104–112.

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Choi Chi Hyun et al., "Implementation of Contextual Teaching and Learning (CTL) to Improve the Concept and Practice of Love for Faith-Learning Integration," *International Journal of Control and Automation* 13, No. 1 (2020): 365–383.

proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menentukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>29</sup>

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di sekolah, banyak yang belum menerapkan metode atau model pembelajaran yang inovatif, maka dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi sekolah-sekolah lain untuk menerapkan model pembelajaran ini atau metode inovatif lainnya yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran.

Sudah banyak peneliti yang menerapkan tentang model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* tetapi dari penelitian terdahulu lebih membahas tentang pengaruh dari model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, padahal dalam penelitian ini bukan untuk menguji model ini lagi tapi sudah menjadi kebiasaan yang sudah di terapkan oleh SD NU Al Istiqomah.

Dari sekian penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang membahas tentang *Contextual Teaching and Learning* seperti halnya yang dikatakan oleh Andi Rezki Andriani bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V, Fikriatus Sholihah mengatakkn bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKN di sekolah dasar, Putriwanti juga mengatakan bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan minat belajar siswa, Ambar Sulasih mengatakan bahwa hasil belajar PAI meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, Ika Saputri juga mengatakan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa dalam mapel matematika melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas VI. Namun belum pernah ada yang membahas tentang Tematik, apalagi mayoritas mereka itu menggunakan metode eksperimen, sedangkan dalam penelitian ini adalah penelitian berjenis kualitatif yang lebih menerapkan tentang bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini bukan pengaruh dari model pembelajaran ini.

Berdasarkan pernyataan di atas maka peneliti mengajukan judul penelitian, yaitu *Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 SD NU Al Istiqomah*.

## **B. Batasan Masalah**

---

<sup>29</sup> A Sulasih, "Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Penerapan Metode CTL (Contextual Teaching Learning) Peserta Didik Kelas III SD Negeri 1 Fajarbaru," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 2 (2022): 37–48.

Berdasarkan identifikasi dan pembahasan fenomena yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SD NU Al Istiqomah Campurejo Tahun Pelajaran 2022-2023
2. Hasil Belajar pada pembelajaran Tematik kelas 2 SD NU Al Istiqomah Campurejo Tahun Pelajaran 2022-2023
3. Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas 2 SD NU Al Istiqomah Campurejo Tahun Pelajaran 2022-2023.

### **C. Fokus Penelitian**

Bersumber dari latar belakang permasalahan, maka penelitian ini akan difokuskan dalam mengulas tentang implementasi pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik Kelas 2 SD NU Al Istiqomah. Dari fokus penelitian ini dibagi menjadi sub fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Di Kelas 2 SD NU Al Istiqomah Campurejo?
2. Bagaimana Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 SD NU Al Istiqomah Campurejo?
3. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 2 SD NU Al Istiqomah Campurejo?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SD NU Al Istiqomah
2. Untuk mengetahui hasil belajar pada pembelajaran Tematik kelas 2 SD NU Al Istiqomah
3. Untuk mendeskripsikan Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Tematik kelas 2 SD NU Al Istiqomah.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian yang diperoleh, penulis berharap dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai implementasi model

*Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat membenahi masalah-masalah pendidikan khususnya yang berhubungan dengan efektifitas pembelajaran di kelas dan hasil belajar siswa.

### b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi pendidik tentang implementasi model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa.

### c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peserta didik mengenai implementasi model *Contextual Teaching and Learning* sehingga lebih aktif dan semangat pada setiap pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.

### d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang implementasi pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dalam mewujudkan tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik.

## F. Definisi Istilah

Penelitian dengan judul Implementasi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 2 SD NU Al Istiqomah ini penulis akan mendefinisikan variabel dalam judul tersebut, yang akan penulis uraikan sebagai berikut :

### 1. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran yang menghubungkan materi kedalam kehidupan nyata dan siswa sesuai dengan langkah-langkah mulai dari konstruktivisme, menemukan, bertanya, menciptakan masyarakat belajar, permodelan refleksi dan penilaian.

### 2. Hasil Belajar

Hasil belajar yang dimasud dalam penelitian ini mencangkup pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

### 3. Tematik

Pembelajaran dengan mengaitkan konsep-konsep dari beberapa mata pelajaran menggunakan satu tema. Dalam penelitian ini mengambil Tema 3 Subtema 2 pada kelas 2.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Oleh karena itu, harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini rencananya akan disusun dalam bab I sampai bab VI, daftar pustaka dan disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB I : (A) Konteks penelitian, (B) Batasan masalah, (C) Focus penelitian, (D) Tujuan penelitian, (E) Manfaat penelitian, (F) Definisi istilah, (G) Sistematika pembahasan.

BAB II : (A) Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, (B) Hasil Belajar, (C) Teamtik.

BAB III : (A) Jenis dan Pendekatan Penelitian, (B) Subyek Penelitian, (C) Sumber dan Jenis Data, (E) Teknik Analisis Data, (F) Uji Keabsahan.

BAB IV : (A) Deskripsi umum objek penelitian yang meliputi : sejarah berdirinya SD NU Al Istiqomah, profil, visi dan misi, data guru, data siswa, sarana dan prasarana. (B) Pengumpulan Data. (C) Reduksi Data. (D) Display Data. (E) Generalisasi.

BAB V : (A) Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian, (B) Keterbatasan Penelitian.

BAB VI : Penutup meliputi kesimpulan dan saran